

## **ANALISIS PENENTUAN POTENSI SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KOTA MALANG MENGGUNAKAN METODE ANALISIS *OVERLAY***

**Siti Aisyah<sup>1</sup>, Wika Dianita Utami<sup>2</sup>, Putroue Keumala Intan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, [aisyah.ais1700@gmail.com](mailto:aisyah.ais1700@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, [wikadianita@uinsby.ac.id](mailto:wikadianita@uinsby.ac.id)

<sup>3</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, [putroue@uinsby.ac.id](mailto:putroue@uinsby.ac.id)

**Abstrak.** Kota Malang merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan kawasan ekonomi yang disorot oleh Pemprov Jawa Timur. Kota Malang mempunyai perekonomian yang cukup maju dan kontribusi ekonomi terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 3,06%. Hingga saat ini Kota Malang terus melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi agar struktur ekonomi menjadi lebih baik dan perlu menentukan potensi sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan potensi sektor ekonomi di Kota Malang. Dalam penelitian ini digunakan metode Analisis *Overlay*, yaitu metode yang menggabungkan beberapa analisis dimana beberapa analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data PDRB Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2010-2019. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor Konstruksi, sektor Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi sangat besar bagi pembentukan PDRB di Kota Malang dan sektor tersebut pantas dikembangkan lebih dalam lagi agar dapat meningkatkan pendapatan daerah.

*Kata kunci:* Sektor Unggulan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Analisis LQ, Analisis *Overlay*

**Abstract.** Malang City is a city located in East Java Province with an economic area highlighted by the East Java Provincial Government. Malang City has a fairly advanced economy and the economic contribution to East Java's GDP is 3.06%. Until now, Malang City continues to develop in the economic field so that the economic structure becomes better and it is necessary to determine the potential of the economic sector. This study aims to determine the potential of the economic sector in the city of Malang. In this study, the Overlay Analysis method is used, which is a method that combines several analyzes where some of the analyzes used are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and Growth Ratio Model (GRM). The data used for this research is GRDP data for Malang City and East Java Province based on constant prices by business field in 2010-2019. The results of the research that has been carried out which are the leading sectors, namely the Construction sector, the Trade sector, Car and Motorcycle Repair, the Education Services sector, and the Health Services and Social Activities sector which show a very large growth and contribution to the formation of GRDP in Malang City and the sector deserves to be developed more deeply to increase regional income.

*Keyword:* Leading Sector, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Location Quotient (LQ) Analysis, Overlay Analysis

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini sedang giat dalam melakukan pembangunan di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang ekonomi. Hingga saat ini Indonesia terus melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi di daerah-daerah agar struktur ekonomi menjadi lebih baik [1]. Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu proses pemerintahan daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta lainnya untuk menciptakan suatu lapangan kerja yang baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut [2].

Pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi, dimana salah satu indikator penting dalam mengetahui potensi ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa seluruh unit ekonomi pada suatu daerah [3]. Kota Malang merupakan kawasan ekonomi yang disorot oleh Pemprov Jawa Timur karena mempunyai perekonomian yang maju dan majemuk. PDRB Kota Malang berkontribusi ekonomi sebesar 3,06% terhadap PDRB Jawa Timur dimana mencapai 57.171,60 miliar rupiah [4]. Salah satu langkah dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu dengan meningkatkan potensi sektor. Dengan adanya sektor yang berpotensi di Kota Malang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat mensejahterakan masyarakat [5].

Analisis sektor basis dapat menjadi alat bantu yang penting dalam menggambarkan sektor-sektor potensial yang cepat berkembang, konsentrasi dan arah sektor pembangunan. Analisis sektor basis dilakukan dengan membandingkan angka pertumbuhan suatu sektor lapangan usaha dalam kurun waktu tertentu. Adapun salah satu alat untuk menentukan sektor unggulan yaitu dengan Analisis *Overlay*. Analisis *Overlay* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan menggabungkan beberapa hasil analisis. Gabungan hasil analisis menunjukkan hubungan antar metode, berisi sektor apa saja yang akan menjadi masukan serta perhatian khusus pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan daerah [6].

Penelitian terkait penentuan potensi sektor ekonomi unggulan dengan analisis *Overlay* dalam pembangunan daerah di Kota Pontianak, diperoleh hasil sektor yang paling unggul di Kota Pontianak yaitu sektor pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang yang tumbuh cepat sebesar 2,55% dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang bertumbuh cepat sebesar 0,76% [6]. Selanjutnya, penelitian analisis ekonomi di Kota Palu dengan analisis *Overlay*, diperoleh hasil menunjukkan bahwa ada lima belas sektor yang termasuk klasifikasi pertumbuhan (+) dan kontribusi (-). Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan di Kota Palu [7]. Penelitian selanjutnya terkait analisis potensi perekonomian di Pantura Jawa Barat dengan analisis *Overlay*, diperoleh hasil bahwa sektor pertambangan dan penggalian memiliki potensi daya saing yang unggul [8].

Dengan penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menentukan potensi sektor ekonomi di Kota Malang dengan menggunakan Metode Analisis *Overlay*. Keunggulan analisis *Overlay* adalah untuk mengetahui potensial dikembangkan di suatu wilayah berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusi. Data yang digunakan adalah

PDRB ADHK Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur berdasarkan lapangan usaha tahun 2010-2019.

## 2. Kajian Teori

### 2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dalam periode tertentu. PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi pada suatu daerah [1]. Ada tiga pendekatan yang dilakukan untuk menyusun PDRB, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan [9]. Pada pendekatan produksi PDRB disajikan dalam 17 sektor lapangan usaha yang mencakup sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor kesehatan dan kegiatan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya [6].

### 2.2. Analisis Location Quotient (LQ)

*Location Quotient* (LQ) merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan suatu sektor secara nasional [10]. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor yang merupakan sektor basis [11]. Rumus untuk menghitung LQ sebagai berikut [6]:

$$LQ = \frac{\frac{v_{ij}}{v_{ijt\text{tot}}}}{\frac{V_{iR}}{V_{iR\text{tot}}}} \quad (1)$$

Keterangan:

$v_{ij}$  = Pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah studi.

$v_{ijt\text{tot}}$  = Pendapatan total di wilayah studi.

$V_{iR}$  = Pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah referensi.

$V_{iR\text{tot}}$  = Pendapatan total di wilayah referensi

Hasil perhitungan tersebut dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu [12]:

- Jika nilai  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor basis
- Jika nilai  $LQ = 1$ , maka sektor tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan daerah lokal
- Jika nilai  $LQ < 1$ , maka sektro tersebut bukan sektor basis

### 2.3. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) bertujuan untuk mengetahui besar suatu

perubahan dan perkembangan pada suatu sektor ekonomi di suatu daerah dengan membandingkan dengan sektor yang sama di tingkat wilayah yang lebih luas. Rumus untuk menghitung DLQ sebagai berikut [6]:

$$DLQ = \frac{\left( \frac{v_{ij0}(1+g_{ij})^t}{v_{ij\text{toto}}(1+G_{ij})^t} \right)}{\left( \frac{v_{iR0}(1+g_{iR})^t}{v_{iR\text{toto}}(1+G_{iR})^t} \right)} \quad (2)$$

$$DLQ = \left( \frac{(1+g_{ij})}{(1+G_{ij})} \right)^t \left( \frac{(1+g_{iR})}{(1+G_{iR})} \right)^t \quad (3)$$

Keterangan:

$g_{ij}$  = Laju pertumbuhan sektor ekonomi  $i$  di wilayah studi.

$G_{ij}$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi  $i$  di wilayah studi.

$g_{iR}$  = Laju pertumbuhan sektor ekonomi  $i$  di wilayah referensi.

$G_{iR}$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor ekonomi  $i$  di wilayah referensi.

$t$  = Tahun penelitian.

Ada tiga kriteria perhitungan analisis DLQ, yaitu [13]:

- Jika  $DLQ > 1$  dengan kriteria (+), maka potensi perkembangan sektor tersebut di wilayah studi lebih cepat dibandingkan dengan di wilayah nasional. Sektor tersebut diharapkan di masa yang akan datang menjadi sektor basis.
- Jika nilai  $LQ = 1$  dengan kriteria (+), maka potensi perkembangan sektor tersebut di wilayah studi sama dengan di wilayah nasional.
- Jika nilai  $LQ < 1$  dengan kriteria (-), maka potensi perkembangan sektor tersebut di wilayah studi lebih lambat dibandingkan dengan di wilayah nasional. Sektor tersebut tidak dapat diharapkan di masa yang akan datang menjadi sektor basis.

#### 2.4. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan alat analisis untuk melihat sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah [14]. Pendekatan MRP dibagi menjadi dua yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) [15]. Rumus untuk menghitung MRP sebagai berikut [6]:

- Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

$$RP_S = \frac{\frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij,(t-1)}}}{\frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR,(t-1)}}} \quad (4)$$

Keterangan:

$\Delta E_{ij}$  = Perubahan pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah studi.

$E_{ij,(t-1)}$  = Pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah studi pada periode awal penelitian.

- $\Delta E_{iR}$  = Perubahan pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah referensi.  
 $E_{iR,(t-1)}$  = Pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah referensi pada periode awal penelitian

Jika  $RP_S > 1$  dengan kriteria (+), maka pertumbuhan sektor tersebut di wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah referensi. Jika  $RP_S < 1$  dengan kriteria (-), maka pertumbuhan sektor tersebut di wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan wilayah referensi [8].

b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

$$RP_R = \frac{\frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR,(t-1)}}}{\frac{\Delta E_R}{E_{R,(t-1)}}} \quad (5)$$

Keterangan:

- $\Delta E_{iR}$  = Perubahan pendapatan PDRB sektor ekonomi  $i$  di wilayah referensi.  
 $E_{iR,(t-1)}$  = Pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah referensi pada periode awal.  
 $\Delta E_R$  = Perubahan total PDRB di wilayah referensi.  
 $E_{R,(t-1)}$  = Total PDRB di wilayah referensi pada periode awal penelitian.

Jika  $RP_R > 1$  dengan kriteria (+), maka pertumbuhan sektor tertentu di wilayah referensi lebih tinggi dibandingkan dengan PDRB total wilayah referensi. Jika  $RP_R < 1$  dengan kriteria (-), maka pertumbuhan sektor tertentu di wilayah referensi lebih rendah dibandingkan dengan PDRB total wilayah referensi.

Hasil dari analisis MRP diklasifikasikan sebagai berikut:

- Klasifikasi 1: jika nilai  $RP_S(+)$  dan  $RP_R(+)$ , maka sektor tersebut pada wilayah studi dan wilayah referensi mengalami pertumbuhan yang menonjol atau disebut dominan pertumbuhan.
- Klasifikasi 2: jika nilai  $RP_S(-)$  dan  $RP_R(+)$ , maka sektor tersebut pada wilayah studi belum mengalami pertumbuhan yang menonjol sedangkan wilayah referensi mengalami pertumbuhan yang menonjol.
- Klasifikasi 3: jika nilai  $RP_S(+)$  dan  $RP_R(-)$ , maka sektor tersebut pada wilayah studi mengalami pertumbuhan yang menonjol sedangkan wilayah referensi belum mengalami pertumbuhan yang menonjol.
- Klasifikasi 4: jika nilai  $RP_S(-)$  dan  $RP_R(-)$ , maka sektor tersebut pada wilayah studi dan wilayah referensi memiliki pertumbuhan yang rendah atau tidak menonjol.

## 2.5. Analisis Overlay

Analisis *Overlay* merupakan metode untuk mengambil suatu kesimpulan dengan menggabungkan beberapa analisis [6]. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan kegiatan ekonomi yang potensial dikembangkan di suatu wilayah berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusi [10], [16]. Hasil analisis yang digabungkan yaitu LQ dan DLQ menunjukkan kriteria kontribusi, kemudian analisis MRP menunjukkan kriteria pertumbuhan. Analisis *Overlay* memiliki empat kategori yaitu :

- Kontribusi (+) dan pertumbuhan (+), menunjukkan sektor ekonomi tersebut kontribusi dan pertumbuhannya sangat dominan.

- b. Kontribusi (–) dan pertumbuhan (+), menunjukkan sektor ekonomi tersebut kontribusinya rendah namun pertumbuhannya dominan.
- c. Kontribusi (+) dan pertumbuhan (–), menunjukkan sektor ekonomi tersebut kontribusinya besar namun pertumbuhannya rendah.
- d. Kontribusi (–) dan pertumbuhan (–), menunjukkan sektor ekonomi tersebut kontribusi dan pertumbuhannya tidak potensial.

### 3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data PDRB Kota Malang dan PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Overlay* dimana pada analisis *Overlay* terdapat beberapa analisis yang harus dilakukan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Berikut tahapan yang dilakukan pada penelitian ini:

- 1) Mengumpulkan data sekunder Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur berdasarkan data PDRB ADHK tahun 2010-2019.
- 2) Melakukan perhitungan dan analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui besarnya peran sektor tersebut secara nasional dengan menggunakan Persamaan (1).
- 3) Melakukan perhitungan dan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) mengetahui besarnya perubahan dan perkembangan suatu sektor di suatu wilayah dengan menggunakan Persamaan (2) dan (3).
- 4) Melakukan perhitungan dan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) untuk mengetahui potensi suatu sektor berdasarkan kriteria dengan menggunakan Persamaan (4) dan (5).
- 5) Melakukan analisis *Overlay* dengan menggabungkan hasil *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

### 4. Hasil dan Pembahasan

Data PDRB Kota Malang dan PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, *Real Estate*, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya.

#### 4.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Tabel 1: Hasil Analisis LQ dan DLQ Sektor Ekonomi Kota Malang

Lapangan Usaha	Rata-Rata		Keterangan		LQ	DLQ
	LQ	DLQ	LQ	DLQ		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,02	1,04	Non Basis	Berpotensi	–	+
Pertambangan dan Penggalian	0,02	1,08	Non Basis	Berpotensi	–	+

Industri Pengolahan	0,86	1,00	Non Basis	Berpotensi	-	+
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	1,07	Non Basis	Berpotensi	-	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,10	1,02	Basis	Berpotensi	+	+
Konstruksi	1,36	1,00	Basis	Berpotensi	+	+
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,69	1,00	Basis	Berpotensi	+	+
Transportasi dan Pergudangan	0,87	1,01	Non Basis	Berpotensi	-	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,85	1,01	Non Basis	Berpotensi	-	+
Informasi dan Komunikasi	0,85	1,01	Non Basis	Berpotensi	-	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,94	59363,07	Non Basis	Berpotensi	-	+
Real Estate	0,86	1,00	Non Basis	Berpotensi	-	+
Jasa Perusahaan	0,94	1,01	Non Basis	Berpotensi	-	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,66	1,01	Non Basis	Berpotensi	-	+
Jasa Pendidikan	2,88	1,01	Basis	Berpotensi	+	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,86	1,01	Basis	Berpotensi	+	+
Jasa Lainnya	2,18	1,00	Basis	Berpotensi	+	+

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis yang sudah dilakukan bahwa nilai LQ pada masing-masing sektor Kota Malang tahun 2010-2019 terdapat 6 sektor yang merupakan sektor unggulan atau Basis, yaitu Sektor Konstruksi, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Sektor Perdagangan, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya. Sementara itu nilai DLQ pada masing-masing sektor di Kota Malang tahun 2010-2019 menunjukkan perkembangan semua sektor berpotensi lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Jawa Timur. Semua sektor di Kota Malang tahun 2010-2019 diharapkan menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

#### 4.2 Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Tabel 2: Hasil Analisis MPR Sektor Ekonomi Kota Malang

Lapangan Usaha	Jawa Timur		Kota Malang	
	RPr	Kriteria	Rps	Kriteria

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,40	-	0,33	-
Pertambangan dan Penggalian	0,90	-	-0,54	-
Industri Pengolahan	1,06	+	0,59	-
Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	-	0,81	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,78	-	0,98	-
Konstruksi	1,06	+	1,29	+
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,10	+	1,13	+
Transportasi dan Pergudangan	1,13	+	1,28	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,32	+	1,47	+
Informasi dan Komunikasi	1,39	+	1,48	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,20	+	9,39	+
Real Estate	1,08	+	1,25	+
Jasa Perusahaan	1,05	+	1,27	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,56	-	0,45	-
Jasa Pendidikan	1,11	+	1,33	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,42	+	1,69	+
Jasa Lainnya	0,83	-	0,75	-

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil analisis  $RP_{S+}$  dan  $RP_{R+}$  yaitu pada sektor konstruksi, sektor perdagangan, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makanan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan social, yang mana disimpulkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang menonjol baik di Kota Malang dan provinsi Jawa Timur. Untuk  $RP_{S-}$  dan  $RP_{R+}$  yaitu sektor industri pengolahan, dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang menonjol di Kota Malang sedangkan di provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang menonjol. Untuk  $RP_{S-}$  dan  $RP_{R-}$  yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor jasa lainnya, yang mana dapat

disimpulkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang rendah baik di provinsi Jawa Timur dan Kota Malang.

### 4.3 Analisis Overlay

Tabel 3. Hasil Analisis Overlay Sektor Ekonomi Kota Malang

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	MRP
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	+	-
Pertambangan dan Penggalian	-	+	-
Industri Pengolahan	-	+	-
Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	-
Konstruksi	+	+	+
Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+
Transportasi dan Pergudangan	-	+	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	+
Informasi dan Komunikasi	-	+	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	-	+	+
Real Estate	-	+	+
Jasa Perusahaan	-	+	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	-	+	-
Jasa Pendidikan	+	+	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+
Jasa Lainnya	+	+	-

Berdasarkan Tabel 3., diperoleh hasil untuk sektor Konstruksi, sektor Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor unggulan karena memiliki tingkat pertumbuhan yang dominan dan memberikan kontribusi yang besar dalam PDRB Kota Malang. Untuk sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor Jasa Lainnya merupakan sektor basis di Kota Malang dan berkontribusi yang dominan di provinsi Jawa Timur, namun pertumbuhan sektor tersebut rendah. Untuk sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Jasa Perusahaan merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berpotensi menjadi sektor basis namun sektor tersebut tidak terlalu

dominan di sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Untuk sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan mengalami penurunan dan sektor tersebut kurang dominan, namun sektor tersebut berpotensi menjadi sektor basis di sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Analisis *Overlay* terhadap data PDRB Kota Malang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2010-2019 diperoleh bahwa sektor unggulan di Kota Malang meliputi sektor Konstruksi, sektor Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor tersebut menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi sangat besar bagi pembentukan PDRB di Kota Malang. Sehingga sektor tersebut sektor pantas dikembangkan lebih dalam lagi agar dapat meningkatkan pendapatan daerah.

## Referensi

- [1] F. K. Lembang, P. Y. Lessil, and S. N. Aulele, “Pengelompokan Provinsi di Indonesia Berdasarkan PDRB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013,” *J. Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 76–84, 2017, doi: 10.24843/jmat.2017.v07.i02.p84.
- [2] Hajeri, Y. Erlinda, and E. Dolorosa, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di,” *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, pp. 253–269, 2015.
- [3] A. Karim, “Regional Economic Growth : A Spatial Durbin Model Approach,” vol. 7, no. 7, pp. 147–154, 2021.
- [4] A. L. Anamathofani, “Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang,” *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [5] N. L. A. Kesuma and I. M. S. Utama, “Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung The Analysis of Economic Leading Sector and Shift Share of Economic Sectors in Klungkung Regency,” *J. Ekon. Kuantitatif Terap.*, vol. 8, no. 1, pp. 169–179, 2015.
- [6] D. Adiyatin, N. Satyahadewi, and H. Perdana, “Analisis Overlay Untuk Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus dengan PDRB Kota Pontianak),” *Bimaster Bul. Ilm. Mat. Stat. dan Ter.*, vol. 8, no. 4, pp. 959–968, 2019, doi: 10.26418/bbimst.v8i4.36746.
- [7] S. Marselin, J. B. Kalangi, and P. C. Wauran, “Analisis Identifikasi Sektor Unggulan Dan Struktur Ekonomi Di Kota Palu (Tahun 2011-2014),” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 03, pp. 440–448, 2016.
- [8] M. Dede and M. Yutika, “Analisis Potensi Perekonomian Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalan di Pantura Jawa Barat,” no. December 2016, 2016, doi: 10.31227/osf.io/mc2t6.
- [9] A. Mudji and W. Taripar, “Analisa Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Malang,” *J. Pangripta*, vol. 1, no. 1, pp. 35–46, 2018.
- [10] H. Dwi and A. Jopie Tamtelahitu, “Analisis Sektor Potensial Provinsi Jawa Tengah,” *Jdep*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, 2018.
- [11] H. F. D. S. Abdul Kadir Timumu, George M. V. Kawung, “Analisis Penentuan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.*, vol. 9, no. 2, pp. 199–210, 2021, doi: 10.35794/emba.v9i2.33337.
- [12] K. R. Jumiyanthi, “Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo,” *Gorontalo Dev. Rev.*, vol. 1, no. 1, p. 29, 2018, doi: 10.32662/golder.v1i1.112.
- [13] N. M. W. S. Devi and I. N. M. Yasa, “Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangasem,” *E-Jurnal EP Unud*, vol. 7, no. 1, pp. 152–183, 2018.
- [14] R. Wahyuningtyas, A. Rusgiyono, and Y. Wilandari, “Analisis Sektor Unggulan

Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010),” *J. Gaussian*, vol. 2, no. 3, pp. 219–228, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>.

- [15] A. Pratomo, “Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cilacap,” *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–27, 2014, doi: 10.15294/edaj.v3i1.3511.
- [16] I. B. A. Riantika and M. S. Utama, “Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar,” *Ekon. Pembang.*, vol. 6, no. 7, pp. 1185–1211, 2017.